

PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA DALAM BELAJAR DAN PENGEMBANGAN

Ahmad Nur¹, Ahmadin², Ibrahim³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: an0949555@gmail.com

Article History

Received: 01-12-2025

Revision: 08-12-2025

Accepted: 10-12-2025

Published: 12-12-2025

Abstract. This article examines the role of cross-cultural psychology in education through a literature review using a qualitative descriptive method. Data sources were obtained from various national scientific journals and academic books discussing cross-cultural psychology, multicultural education, and educational psychology. The analysis was conducted through stages of data reduction, synthesis of findings, and interpretation of conceptual meanings to construct an integrative framework. The findings reveal that cultural adaptation, intercultural communication, and multicultural education are key components that influence the quality of learning in diverse environments. Cultural adaptation enables students to adjust to differences in values and ways of thinking, while cross-cultural communication helps foster more empathetic interactions and reduces potential conflict. Additionally, strengthening multicultural character through the cultivation of tolerance, cooperation, and appreciation for diversity supports students in navigating life within a pluralistic society. Overall, cross-cultural psychology serves not only as a theoretical foundation but also as a practical guide for creating learning environments that are inclusive, adaptive, and sensitive to cultural diversity. This approach contributes to shaping learners who are open-minded, multicultural, and prepared to live harmoniously amid global change.

Keywords: Cross Cultural Psychology, Inclusive Learning, Multicultural Character

Abstrak. Artikel ini mengkaji peran psikologi lintas budaya dalam pendidikan melalui studi literatur dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan buku akademik yang membahas tema psikologi lintas budaya, pendidikan multikultural, dan psikologi pendidikan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, sintesis temuan, dan interpretasi makna konseptual untuk membangun kerangka pemikiran yang integratif. Temuan menunjukkan bahwa adaptasi budaya, komunikasi antarbudaya, dan pendidikan multikultural merupakan komponen utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di lingkungan yang beragam. Adaptasi budaya memungkinkan peserta didik menyesuaikan diri dengan perbedaan nilai dan cara berpikir, sedangkan komunikasi lintas budaya membantu menciptakan interaksi yang lebih empatik dan mengurangi potensi konflik. Selain itu, penguatan karakter multikultural melalui penanaman nilai toleransi, kerja sama, serta penghargaan terhadap keberagaman mendukung siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat yang plural. Secara keseluruhan, psikologi lintas budaya tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan peka terhadap keragaman budaya. Pendekatan ini turut membentuk peserta didik yang berkarakter terbuka, multikultural, dan siap hidup harmonis di tengah perubahan global.

Kata Kunci: Psikologi Lintas Budaya, Pembelajaran Inklusif, Karakter Multikultural

How to Cite: Nur, A., Ahmadin., & Ibrahim. (2025). Psikologi Lintas Budaya dalam Belajar dan Pengembangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11881-11887.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4678>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menimbulkan dinamika sosial yang semakin kompleks, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberagaman budaya yang ada di masyarakat turut memengaruhi cara berpikir, berperilaku, serta gaya belajar peserta didik. Dalam konteks ini, psikologi lintas budaya menjadi bidang yang sangat relevan untuk memahami hubungan antara budaya, perilaku manusia, dan proses belajar. Menurut Ristianti (2018), psikologi lintas budaya menyoroti bagaimana perbedaan budaya membentuk karakter, pola kognisi, serta respon emosional seseorang terhadap lingkungan belajar. Sementara itu, Syahrini et al., (2025) menegaskan bahwa pendidikan lintas budaya berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Psikologi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi krusial karena di era globalisasi, pendidikan berfungsi sebagai pilar utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa (Sakerebau, 2018). Psikologi pendidikan berperan dalam membantu mengenali karakter peserta didik, apakah mereka memiliki kecepatan belajar yang rendah atau justru cepat menangkap materi. Dengan mengetahui perbedaan tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar lebih tepat bagi setiap siswa. Menurut Azzahra & Darmiyanti (2024) Psikologi pendidikan mencakup pemahaman mendalam mengenai perkembangan kognitif serta sosial-emosional peserta didik. Pengetahuan ini sangat penting dalam lingkungan kelas yang beragam, karena setiap siswa tidak hanya memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi juga berada pada tahap perkembangan yang tidak sama. Di Indonesia, keberagaman budaya yang sangat tinggi menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan sistem pendidikan yang inklusif. Azzahra & Darmiyanti (2024) menjelaskan bahwa penerapan prinsip psikologi pendidikan yang memahami keragaman peserta didik dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini memahami peserta didik dalam pembelajarannya dengan melihat latar belakang budayanya, hal ini hanya mampu di pahami bila kita memahami psikologi lintas budaya tidak hanya sebatas pendekatan teoritis, tetapi juga landasan praktis dalam membangun sistem pendidikan yang menghargai pluralitas budaya.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan buku akademik yang membahas tema psikologi lintas budaya, pendidikan multikultural, dan psikologi pendidikan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, sintesis temuan, dan

interpretasi makna konseptual untuk membangun kerangka pemikiran yang integratif. Pendekatan ini sesuai dengan panduan Baumeister & Leary (1997) yang menekankan bahwa kajian literatur bertujuan untuk menghasilkan pemahaman teoretis yang komprehensif dan terarah.

HASIL DAN DISKUSI

Adaptasi Psikologis terhadap Perbedaan Budaya

Aspek adaptasi psikologis menjadi dasar dalam memahami bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang heterogen. Menurut Lestari & Albina (2025), adaptasi budaya adalah upaya individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru melalui perubahan sikap, perilaku, serta nilai-nilai yang mereka miliki. Proses ini menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan sosial, terutama di tengah masyarakat yang memiliki tingkat keragaman budaya yang tinggi. Setiap individu membawa nilai-nilai budaya yang berbeda yang memengaruhi cara berpikir dan belajar (Ristianti, 2018). Guru perlu memahami perbedaan ini untuk menghindari bias budaya dalam proses pembelajaran. Azzahra & Darmiyanti (2024) menambahkan bahwa prinsip pembelajaran diferensiasi dan pendekatan *Universal Design for Learning* (UDL) dapat menjadi strategi efektif untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Dengan itu adaptasi budaya merupakan proses yang bersifat dinamis dan kompleks, karena melibatkan penyesuaian perilaku, nilai, serta sikap individu atau kelompok agar tercipta interaksi sosial yang harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Pemahaman terhadap berbagai bentuk adaptasi seperti akulturasi, asimilasi, dan integrasi serta kemampuan berkomunikasi lintas budaya menjadi penting untuk mendukung hubungan sosial yang efektif di tengah keberagaman. Dalam konteks pendidikan, pemahaman ini juga diperlukan oleh guru agar dapat menghindari terjadinya bias budaya saat mengajar.

Penguatan Komunikasi dan Interaksi Sosial Lintas Budaya

Komunikasi lintas budaya menjadi sarana utama dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Aswaruddin et al., (2025) menegaskan bahwa komunikasi efektif antarbudaya meningkatkan empati, mengurangi konflik, dan memperkuat motivasi belajar. Bahasa yang inklusif, kesadaran nonverbal, dan penghormatan terhadap perbedaan merupakan komponen utama yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran. Komunikasi interkultural memiliki peran besar dalam membentuk masyarakat yang rukun, karena menjadi dasar terciptanya hubungan dan konsolidasi yang kuat antarberbagai budaya (Ayuni & Hasibuan

dalam Pratama et al., 2024). Meskipun komunikasi antarbudaya memiliki manfaat yang besar, berbagai kendala seperti salah paham dan perbedaan budaya tetap perlu diatasi agar potensinya dalam membangun persatuan serta memperluas pemahaman global dapat terwujud sepenuhnya (Rahmah et al., 2024).

Komunikasi lintas budaya berperan sebagai fondasi penting dalam menciptakan interaksi yang harmonis, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk berkomunikasi secara inklusif melalui penggunaan bahasa yang tepat, kesadaran terhadap ekspresi nonverbal, serta penghormatan terhadap perbedaan mendorong hubungan positif antara guru dan peserta didik, meningkatkan empati, dan memperkuat motivasi belajar. Di tingkat sosial, komunikasi interkultural memungkinkan terbangunnya konsolidasi antarbudaya yang menjadi dasar terciptanya masyarakat yang rukun dan saling menghargai. Meski memiliki manfaat besar, berbagai hambatan seperti perbedaan persepsi dan potensi miskomunikasi perlu diatasi agar komunikasi antarbudaya dapat berfungsi secara optimal dalam memperkuat persatuan dan menciptakan pemahaman global. Dengan demikian, komunikasi lintas budaya menjadi sarana strategis dalam mendukung keharmonisan, inklusivitas, dan kohesi sosial dalam konteks keberagaman.

Pengembangan Karakter Multikultural yang Inklusif

Pembentukan karakter multikultural menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan solidaritas sosial. Syahrini et al., (2025) menunjukkan bahwa pendidikan lintas budaya dapat memperkuat karakter siswa melalui pengintegrasian kearifan lokal dan kolaborasi reflektif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, berilmu, dan berkepribadian Pancasila. Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penghormatan, serta penyatuan berbagai perbedaan budaya, etnis, dan agama ke dalam proses pembelajaran (Zaenuri & Fatonah, 2022). Dalam pembelajaran multikultural, guru memegang peranan yang sangat penting. Tugas mereka tidak terbatas pada menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun sikap, nilai, dan pemahaman mengenai keberagaman.

Pembinaan karakter multikultural menegaskan perlunya menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Pendidikan yang berorientasi pada lintas budaya membantu memperkuat karakter tersebut melalui pemanfaatan kearifan lokal dan kegiatan refleksi yang mendorong pemahaman serta penghargaan terhadap keberagaman. Pendekatan pendidikan multikultural berfokus pada penerimaan, penghormatan, dan

pengintegrasian perbedaan budaya, etnis, serta agama ke dalam proses belajar. Dalam proses ini, guru memiliki peran sentral bukan hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap, nilai, dan pemahaman tentang keragaman. Dengan demikian, pendidikan multikultural berkontribusi pada terbentuknya peserta didik yang berkarakter kuat, berpikiran terbuka, dan mampu hidup selaras dalam masyarakat yang majemuk.

Konsep Dasar Psikologi Lintas Budaya dalam Pendidikan

Psikologi lintas budaya merupakan bidang yang mengkaji bagaimana budaya memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak. Dalam pendidikan, pendekatan ini menyoroti bagaimana perbedaan nilai, bahasa, dan latar sosial budaya siswa membentuk proses belajar dan interaksi di kelas. Setiap siswa membawa latar budaya yang memengaruhi gaya komunikasi, cara memahami informasi, serta respons emosionalnya. Fungsi utama psikologi pendidikan adalah membantu menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Namun, aspek yang paling ditekankan dalam bidang ini ialah upaya untuk meningkatkan serta menyempurnakan metode pengajaran dan proses pembelajaran (Linda et al., 2024). Karena itu, pembelajaran di sekolah tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya yang dimiliki peserta didik. Pemahaman guru terhadap keragaman budaya dapat mencegah bias, mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, dan membantu menumbuhkan kemampuan sosial emosional seperti empati dan toleransi. Dengan demikian, psikologi lintas budaya menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan sensitif terhadap keberagaman, sekaligus membentuk karakter multikultural siswa.

Implikasi Psikologi Lintas Budaya Terhadap Pengembangan Karakter

Pendekatan psikologi lintas budaya berperan besar dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Pemahaman tentang keberagaman budaya membantu peserta didik mengembangkan sikap toleran, empatik, dan saling menghargai. Melalui interaksi dengan teman yang memiliki latar budaya berbeda, siswa belajar menerima perbedaan, menyelesaikan konflik secara bijak, dan bersikap terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Pendekatan ini juga mendorong lahirnya karakter inklusif, yaitu kemampuan bekerja sama dalam keberagaman dan menolak diskriminasi. Guru yang mengintegrasikan perspektif lintas budaya dapat menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepekaan sosial melalui aktivitas kolaboratif. Komunikasi antarbudaya membawa pengaruh yang dapat bersifat baik maupun kurang baik, terutama dalam masyarakat yang kian terhubung secara global. Pada sisi positif, kemampuan berkomunikasi

lintas budaya secara efektif dapat memperkuat pemahaman antarindividu (Rahmah et al., 2024). Dengan demikian, psikologi lintas budaya tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat karakter multikultural yang dibutuhkan dalam masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Psikologi lintas budaya berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta perkembangan peserta didik di tengah lingkungan yang beragam. Dengan memahami proses adaptasi budaya, guru dapat membantu siswa menyesuaikan diri terhadap perbedaan nilai, perilaku, dan cara berpikir, sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih harmonis. Kemampuan komunikasi antarbudaya juga menjadi faktor penting dalam mempererat interaksi guru siswa, menumbuhkan empati, dan meminimalkan potensi konflik selama pembelajaran. Selain itu, pendidikan yang menghargai keberagaman turut memperkuat karakter multikultural siswa melalui penanaman nilai toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan. Konsep dasar psikologi lintas budaya menunjukkan bahwa proses belajar selalu terkait dengan latar budaya peserta didik, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan peka terhadap budaya.

Secara keseluruhan, psikologi lintas budaya memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pembelajaran yang adil, fleksibel, dan sesuai dengan keberagaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga membentuk siswa yang terbuka, berkarakter multikultural, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswaruddin, Aina Ul Mardiyah Ray, Irma Tussa'diyah Hasibuan, & Sylvi Marsella Diastami. (2025). Peran Komunikasi Lintas Budaya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/DOI:10.59818/jpi.v5i1.1109>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Cici May Linda, Muhimatus Shofiyani, & Prihaten Maskhuliah. (2024). Konsep Dasar Psikologi Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 255–267. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3634>
- Dina Hajja Ristianti. (2018). *Psikologi Lintas Budaya* (Solihin). LP2 IAIN CURUP. <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchC>
- Junier Sakerebau. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan bagi Pembelajaran. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol 1, No 1, 96–111. <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/22>

- Lestari, R. A., & Albina, M. (2025). Adaptasi Budaya dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 02(3), 496–501. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Pratama, T. A., Harahap, N., Studi, P., & Komunikasi, I. (2024). Peran Komunikasi Interkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB di Medan). In *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Rahmah, A., Widiyanarti, T., Urbach, V., Handayani, N. N., Nafaisah, L., Amelia, D., & Shabira, S. M. (2024). Peran Teknologi dalam Memfasilitasi Komunikasi antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.101>
- Syahrini, N., Najamuddin, & Alwi, A. (2025). Peran Pendidikan Lintas Budaya terhadap Penguatan Karakter Multikultural Siswa: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 239–246. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v6i2.4660>
- Zaenuri, & Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran PKn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>